

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku *caring* perawat dapat mempengaruhi pelayanan yang berkualitas kepada pasien dan keluarga karena sangatlah penting untuk pasien dan orang tua pasien mendapatkan perilaku *caring* yang baik saat Rawat inap. Pada saat pasien dan orang tua pasien membutuhkan perawat, perawat akan senantiasa memberikan asuhan keperawatan dengan sikap yang siap tanggap dan mudah dihubungi (Pardede, J.A., 2022). Perasaan stres dan cemas akibat hospitalisasi yang dikeluhkan orang tua merupakan akibat dari kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terkait penyakit ataupun prosedur medis, tidak terbiasa dengan aturan di rumah sakit, pengalaman pertama membawa anak ke rumah sakit, cemas dengan keadaan anak yang tidak segera membaik, tenaga kesehatan yang tidak ramah sehingga membuat orang tua takut mengajukan pertanyaan atau orang tua merasa kurang dilibatkan dalam proses perawatan anaknya selama hospitalisasi (Tehrani dkk., 2012). Orang tua berperan untuk mendampingi anak dan berkolaborasi dengan perawat dalam proses penyembuhan anak. Kemampuan orang tua untuk berpartisipasi dalam proses perawatan anaknya akan menentukan kualitas perawatan anaknya (Doupnik dkk., 2017).

Dalam fenomena saat ini, perawatan yang diberikan oleh sebagai orang yang paling dekat dan paling lama bersama pasien, perawat

cenderung mengarah pada tugas mereka daripada mengenali kecemasan dan persepsi orang tua pasien tentang tindakan yang menyebabkan kecemasan. Percakapan antara perawat dan orang tua pasien, sebaliknya cenderung mengarah pada tugas perawat tentang tindakan yang menyebabkan kecemasan (Ismi Maulida R dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan Audina dkk., (2017) menunjukkan bahwa kecemasan berat pada orang tua dipengaruhi oleh lamanya anak dirawat di rumah sakit sebesar 52,3%, dipengaruhi oleh diagnosa penyakit anak dengan komplikasi sebesar 50%, dan kecemasan berat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa angka tertinggi terjadi pada orang tua dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 70,8%. Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit RSU Darmayu, pada tanggal 02 Mei 2023 tepatnya di Ruang Dahlia menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien mengalami kecemasan kategori sedang, yaitu 16 orang (40,0%), kecemasan kategori berat dan sangat berat atau panik, yaitu 9 orang (22,5%), dan kecemasan kategori ringan, yaitu 6 orang (15,0%). Fenomena yang terjadi di Ruang Dahlia orang tua cemas disebabkan oleh beberapa hal seperti perawat datang melakukan tindakan pasang infus, anak rewel susah untuk makan, anak tidak bisa tidur nyenyak, anak tidak mau minum obat yang diberikan oleh perawat, keluhan anak yang tidak kunjung sembuh serta kurangnya informasi dari perawat tentang kondisi pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maryam, Aril Kurniawan yang dilakukan di BRSD RAA Soewondo Pati mengatakan bahwa orang tua pasien mengalami tingkat

kecemasan sedang, dengan 12 orang, atau 46,2% dari responden, dan hanya 2 orang, atau 14,3%, yang mengalami tingkat kecemasan berat. Untuk menurunkan kecemasan pada orang tua perawat harus memberikan perilaku *caring* yang baik kepada anak terutama orang tua pasien.

Kecemasan dan stres pada anak khususnya orang tua yang terjadi terus menerus akan menurunkan respon imun jika ini terjadi maka timbul komplikasi penyakit lain dan akan menjadi trauma psikologis yang lama kelamaan akan mengganggu kesehatan jiwa. Kondisi stress saat anak sedang dirawat di rumah sakit turut membuat kecemasan pada orang tua. Orang tua merasa cemas dan stress terkait anak yang sakit, kesehatan anak yang terganggu atau kondisi anak kedepannya. Orang tua akan merasa gelisah, sulit berkonsentrasi, merasa terluka, gangguan pola tidur, kelelahan dan sebagainya. Kondisi stres dan cemas dapat diturunkan dengan adanya *Caring*. Teknik *Caring* yang dapat digunakan perawat untuk melakukan tindakan menurunkan kecemasan adalah mendengarkan dan memberikan perhatian penuh (*caring*) sehingga efektif untuk menurunkan kecemasan dan mempercepat penyembuhan (Nursalam, 2005 di dalam jurnal Roby Rahmadi Akbar, 2016).

Saat orang tua menjaga anaknya di rumah sakit, mereka mengalami kecemasan yang tinggi, tetapi beberapa orang tua tidak mengalaminya karena perawatan anak dianggap mudah. Ini terutama berlaku untuk orang tua yang baru pertama kali menjalani perawatan anak di rumah sakit, dan orang tua yang tidak memiliki dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, atau petugas kesehatan. Orang tua akan menunjukkan kecemasan

mereka (Supartini, 2010). Hal ini didukung penelitian Indraswari R (2016) yang menunjukkan bahwa 54,18% orang tua mengalami kecemasan sedang. Menanggulangi atau menurunkan kecemasan orang tua pasien adalah salah satu tugas perawat. Salah satu caranya yaitu dengan *Caring*.

*Caring* merupakan tindakan perawat yang menunjukkan kasih sayang, empati serta ikhlas dalam merawat pasien. Perilaku *caring* dinyatakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2017). Di Indonesia, *caring* menjadi salah satu penilaian penting bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun sayangnya di Indonesia perilaku *caring* tersebut masih terbilang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman yang dilakukan di lima kota besar Indonesia, ditemukan 9 poin permasalahan, salah satunya adalah sebagian besar pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, kurang simpatik dan jarang tersenyum (Apriyanti, 2009).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa dilapangan ada kecenderungan perawat tidak *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Sobirin (2002), didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD unit swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah. Hasil penelitian Agustin (2002) di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa perawat belum sepenuhnya berperilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan dan tingkat kepuasan klien masih sangat rendah. Hampir separuh perawat dinilai tidak *caring* (48,5%). Perawat yang *caring*

berhubungan dengan outcome dari pasien. *Caring* dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien maupun orang tua pasien serta dapat memfasilitasi atau memudahkan dalam promosi kesehatan (Khademian & Vizehfar, 2008). Perawat yang *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada orang tua pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan pada pasien (Novieastari, 2009).

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang perilaku *caring* perawat dengan Tingkat kecemasan orang tua, namun penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), oleh karena itu peneliti ingin meneliti perilaku *caring* perawat dengan kecemasan orang tua dilakukan di ruangan rawat inap. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan sikap *caring* perawat khususnya di Ruang rawat inap dapat ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir kecemasan orang tua pasien. Untuk mengurangi dampak perpisahan anak dan kekhawatiran orang tua, di Ruang rawat inap anak ini juga memperbolehkan orang tua untuk selalu mendampingi anak dan secara aktif terlibat dalam proses perawatan anaknya atau yang biasa disebut dengan istilah *rooming in* (Septiani, 2018).

Ketika seorang perawat melakukan *caring* dengan sentuhan kasih sayang, kebaikan, kepedulian, kehadiran, serta selalu mendengarkan pasien maupun keluarga maka hal tersebut akan membuat perasaan nyaman dan percaya terhadap perawat. Perawat yang memiliki sifat *caring* juga akan memiliki dampak pada peningkatan rasa percaya diri, sehingga kecemasan

akan menjadi berkurang karena ada perawat yang dianggap keluarga lebih tahu dan lebih mampu dalam merawat pasien (Erita, 2021)

Tindakan *caring* dengan berbasis Islamic perlu diterapkan dibidang pelayanan kesehatan seperti mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, sebab mayoritas pasien yang dirawat di rumah sakit ialah umat islam. Bagi pasien muslim memiliki tata cara ibadahnya sendiri yang harus bisa dipenuhi oleh perawat. Tindakan *caring* dalam Islam difokuskan pada meningkatkan keyakinannya pada Tuhan dengan berdoa dan baca ayat suci, seperti membantu dzikir seperti membaca Bismillah, Alhamdulillah, Astaghfirulloh. Dalam Islam sudah selayaknya membantu sesama manusia serta arahan dalam kemanusiaan seperti pada Qs. Ali 'Imran Ayat 159 yang berbunyi "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjatuhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal". Ahklah dan sikap perawat menjadi panutan bagi pasien menurut Islam. Oleh sebab itu perilaku *caring* perawat harus dengan ikhlas, lemah lembut, sabar, tenang, penuh kasih sayang dan pengabdian diri kepada profesi dan Tuhan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD "Darmayu" Ponorogo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo”

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *caring* perawat di Ruang Dahlia RSUD “Darmayu” Ponorogo.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD “Darmayu” Ponorogo.
3. Menganalisis tentang hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD “Darmayu” Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam hal “Hubungan *caring* perawat

dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo”.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD “Darmayu” Ponorogo diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada penulis.

b. Bagi perawat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi praktisi keperawatan dalam penerapan perilaku *caring* ketika anak rawat inap dengan tujuan mengoptimalkan sikap *caring* perawat dan mengurangi kecemasan orang tua pasien.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembandingan dalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat anak dirawat di Ruang Dahlia RSUD “Darmayu” Ponorogo.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Hidayati, Widodo, dan Kartinah, (2013) melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat



dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dari bulan Oktober – Desember 2011 yang berjumlah 1158, sampel penelitian sebanyak 92 pasien dengan teknik *sampling* adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap kecemasan pasien diperoleh nilai hitung dengan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan demikian pada tingkat signifikansi 5% nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari tingkat signifikansi atau  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien baru dirawat jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Persamaan penelitian ini adalah pada perilaku *caring*, tingkat kecemasan desain penelitian dengan *cross sectional*, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, teknik *sampling* menggunakan *accidental sampling* dan waktu penelitian.

2. Wilda Mulya Sholehati, Sasmiyanto, Mad Zaini (2017) melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dan Dukungan Keluarga dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah 68 pasien anak usia pra sekolah dengan sample 58 pasien anak di Ruang

Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo. Teknik pengambilan *sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. teknik analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan diperoleh hasil  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Saran sebaiknya perawat harus lebih meningkatkan perilaku *caring* pada pasien dan kepada keluarga untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga kepada anak dengan selalu mendukung, memberi semangat dan membantu setiap kebutuhan anak saat dirumah sakit. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan uji statistik Uji *Chisquare*. Persamaan penelitian ini adalah pada perilaku *caring*, tingkat kecemasan desain penelitian dengan *cross sectional*, sedangkan perbedaannya adalah padalokasi penelitian, teknik *sampling* menggunakan *accidental sampling* dan waktu penelitian.

3. Murni (2022) melakukan penelitian tentang Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan orang tua terkait Tindakan invasive di Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) Di RSUP. DR Wahidin Sudirohusodo Makasar yaitu mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan orang tua terkait tindakan invasif pada pasien anak di Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) di RSUP Dr. Wahidin Sudiro husodo Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden pada penelitian ini berjumlah 42 orang tua pasien yang anaknya menjalani perawatan di *Pediatric Intensive Care*

*Unit* (PICU). Instrumen yang digunakan pada variabel perilaku *caring* perawat menggunakan kuesioner CBI-24, sedangkan kecemasan orang tua menggunakan Kuesioner *Zung self-rating anxiety scale*. Uji statistic yang digunakan adalah menggunakan uji *Kendall's Tau b*. Persamaan penelitian ini adalah pada perilaku *caring*, tingkat kecemasan desain penelitian dengan *cross sectional*, sedangkan perbedaannya adalah padalokasi penelitian, teknik Kuesioner *Zung self-rating anxiety scale* dan waktu penelitian.

